

**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan
pada Bank Jabar Banten (BJB)**

Wikanda Sumarsana¹, Euis Hernawati²

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Bandung

wsumarna@piksi.ac.id, euishernawati68@gmail.com

ABSTRACT

Good bank performance will influence the bank's health level, which then produces optimal profits. This research aims to analyze the health level of Bank BJB through financial reports, which can then be used for management and assist in decision making. The research was carried out by analyzing the LDR, ROA, ROE, NIM, NPL, BOPO and CAR ratios during the 2018-2022 period. The method used in this research is descriptive qualitative, by identifying trends in problems that occur and then providing a systematic and accurate picture of the relationships, nature and facts that occur. The research results show that the financial ratio value of Bank BJB is in accordance with the standards set by Bank Indonesia, which is shown in the Liquidity ratio through LDR, can be declared Liquid or capable of meeting its short-term obligations. Then, in terms of profitability and solvency ratios, it appears that Bank Jabar Banten has good management quality and capable of managing their finances so that it can produce maximum profits. Overall, Bank Jabar Banten is in a healthy financial position.

Keywords: Financial Reports, Financial Ratio, Bank BJB

ABSTRAK

Kinerja bank yang baik akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, yang kemudian menghasilkan laba secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kesehatan Bank BJB melalui laporan keuangan, yang kemudian dapat digunakan bagi manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan dengan menganalisis rasio LDR, ROA, ROE, NIM, NPL, BOPO, dan CAR selama periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi tren masalah yang terjadi kemudian mendatangkan gambaran yang sistematis dan akurat tentang hubungan, sifat, dan fakta yang terjadi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai rasio keuangan Bank BJB sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang ditunjukkan dalam rasio Likuiditas melalui LDR, dapat dinyatakan Likuid atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian dari sisi rasio Rentabilitas dan Solvabilitas tampak bahwa Bank Jabar Banten memiliki kualitas manajemen yang baik dan cakap dalam mengelola keuangannya sehingga dapat menghasilkan profit yang maksimal. Secara keseluruhan Bank Jabar Banten berada pada posisi keuangan yang sehat.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Bank BJB

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan ilmu tentang dasar-dasar produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, kemudian ilmu tentang suatu perdagangan,

perindustrian dan keuangan, dan juga ekonomi berkaitan tentang nilai-nilai tentang uang, waktu dan tenaga bagi perekonomian dalam suatu negara. Perekonomian merupakan kegiatan dimana terjadinya suatu produksi dan konsumsi yang saling berkaitan dalam membantu bagaimana menentukan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan hajat hidup dipenuhi dan menggunakan kegiatan produksi dan konsumsi, ini bergerak dalam perekonomian yang kemudian disebut sistem ekonomi.

Sebuah ekonomi berlaku bagi semua orang baik dari individu sampai entitas pemerintah maupun perusahaan. Suatu wilayah atau negara terdapat ekonomi yang diatur oleh hukum, budaya, sejarah dan geografi dan faktor lainnya. Di karenakan hal itu, tidak terdapat dua perekonomian yang identik. Di dalam pasar perekonomian terdapat perusahaan dengan tingkat produksinya kecil dan harus bersaing dengan perusahaan dengan tingkat produksinya besar. Begitu pun sebaliknya ada pasar dengan perusahaan tingkat produksinya kecil harus bersaing dengan perusahaan tingkat produksinya besar.

Kegiatan tingkat produksi dan berkumpulnya berbagai faktor produksi barang dan jasa terjadi di dalam sebuah perusahaan. Pemerintah dapat mengetahui semua perusahaan yang terdaftar atau tidak. Untuk perusahaan terdaftar di lembaga, perusahaan tersebut memiliki badan usaha untuk perusahaannya tersebut. Dengan status resmi terdaftar dipemerintahan. Molengraaf (Saliman, 2019) mengatakan bahwa perusahaan adalah tindakan secara keseluruhan yang dilakukan secara konsisten, bergerak ke luar untuk mendapatkan pendapatan, dengan cara mempedagangkan barang dan jasa atau membuat ikatan jual beli.

Untuk mempertahankan suatu perusahaan di era globalisasi ini yang mana semakin banyak munculnya pesaing-pesaing baru yang semakin kompetitif dalam perkembangan ekonomi secara global, maka perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dan kualitasnya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan oleh pengelola perusahaan sebagai pihak manajemen dari suatu perusahaan. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah pengawasan, dengan cara menganalisa tingkat kesehatan perusahaan, hal ini dapat dituangkan dalam laporan keuangan, seberapa besar penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (Fahmi, 2019) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Keadaan keuangan terkini perusahaan pada tanggal tertentu ditunjukkan pada neraca, dan kondisi keuangan pada periode tertentu ditunjukkan pada laporan laba rugi. Laporan keuangan dibuat per-periode, biasanya laporan keuangan dibuat sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun, contohnya setiap 3 bulan atau setiap 6 bulan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan internal perusahaan. Kemudian, untuk tujuan lebih luas laporan keuangan dilakukan dalam periode 1 tahun. Suatu laporan keuangan diperuntukan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri yang membuat dan mengeluarkan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi, dan memberikan informasi kepada para investor sebagai dasar pertimbangan dalam

menginvestasikan kekayaannya. Secara umum laporan keuangan disusun dengan 5 jenis laporan keuangan, yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan catatan atas laporan keuangan (Bahar, 2019).

Namun, secara khusus laporan keuangan disusun dengan tujuan semisal laporan keuangan yang ditujukan untuk kepentingan perpajakan, regulator lain seperti Bank Jabar Banten atau BJB (untuk perusahaan bank), untuk perusahaan lembaga keuangan nonbank contohnya Departemen Keuangan, maupun untuk tujuan manajemen. Laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan bulanan dan laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan memiliki dasar hukum yang telah diatur dalam “Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja” (Perppu Cipta Kerja) dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Sanarta, 2023).

TINJAUAN LITERATUR

1. Kinerja Keuangan

Dalam (Libriana & Karyadi, 2017), Islahuzzaman mengatakan kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil dari kenyataan dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan sebelumnya, kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sangat berguna bagi *skateholders*, berupa evaluasi dari segala kegiatan operasional perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum bermaksud untuk memberikan seluruh informasi yang ada mengenai perubahan posisi keuangan , proforma keuangan, kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, yang kemudian data tersebut digunakan bagi sebagian besar pemakai dalam mengambil keputusan di lingkup ekonomi. Yang kedua, memperlihatkan kinerja manajemen dan sumber daya manusia yang dianggap cakup dalam menjalankan operasi perusahaan serta memenuhi urgensi bersama bagi para pemakai dan menyediakan analisa pengaruh keuangan dari keadaan masa lampau.

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diartikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Cookson & Stirk, 2019).

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Frianto (AA Rachman, 2019) LDR merupakan rasio yang mengutarakan besarnya uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah yang berasal dari para depositor. Standar nilai LDR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam

Peraturan OJK No. 4/PJOK.03/2013 yaitu 78% - 92% (Komisioner & Jasa, 2016). Jika perusahaan diatas standar tersebut, maka dinyatakan bank tidak liquid yang kemudian bank dapat dikatakan tidak sehat. LDR dirumuskan dalam :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2 Rasio Rentabilitas

Menurut Fahmi dalam (Suparno & Hardiyanti, 2022), ROA adalah menguji efektifitas manajemen secara menyeluruh yang dapat dibuktikan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam investasi dan penjualan.

a. ROA (Return on Asset)

Dalam (Istihana & Mulyati, 2021), Kasmir mengatakan bahwa ROA ialah rasio yang mengukur besarnya jumlah laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam total asset, dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. ROE (Return On Equity)

Menurut Kasmir, rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas modal sendiri, dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. NIM (Net Interest Margin)

Rasio ini menghitung perbandingan antara akun bunga, yaitu bunga bersih dengan rata-rata aktiva produksi (Puspitasari, 2014). Dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

d. NPL (Non Performing Loan)

Menurut Ismail, dalam (Istihana & Mulyati, 2021) NPL merupakan tunggakan kredit yang telah melampaui 90 hari. Dalam rasio ini terbagi menjadi 2 jenis NPL, yaitu :

- NPL Net menggambarkan kredit bermasalah yang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atau CKPN yang dibandingkan dengan total kredit. Kualitas NPL yang semakin buruk pasti sejalan dengan nilai NPL yang

semakin tinggi, kualitas NPL yang buruk akan berpengaruh pada kualitas kredit pada bank, hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya kredit bermasalah. Bank Indonesia menetapkan batas maximum untuk rasio NPL Net adalah 5% (Anggraini, 2014).

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah - CKPN}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- NPL Gross yang mana membandingkan antara kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet kemudian disatukan dengan total kredit yang disalurkan. Ditetapkan oleh Bank Indonesia standar nilai terbaik NPL Gross tidak lebih dari 5%, yang kemudian dapat menunjukkan tingkat Kesehatan yang baik.

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. BOPO

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang membandingkan antara akun biaya operasi dengan pendapatan operasi, yang mengukur tingkat efektifitas dan kecakapan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya (Tamin et al., 2022). Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan kekurangan bank dalam kemampuan untuk menekan anggaran operasionalnya dan peningkatan pendapatan operasionalnya yang membuahkan defisit, menyebabkan bank tersebut kurang efisiensi dalam usahanya. sebab bank dalam mengelola usahanya kurang efisien. Semakin besar nilai rasio ini artinya memperburuk efisiensi operasionalnya, dan kemudian sebaliknya. Standar rasio BOPO yang dikeluarkan Bank Indonesia NO.6/23/DPNP/2004 agar dapat dikatakan sangat baik yaitu dibawah 94% (Agustina et al., 2021).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3 Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kepatuhan dalam menepati kewajiban jangka panjang.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam penelitian rasio CAR menunjukkan besar jumlah aktiva yang memiliki risiko yang berupa surat berharga, penyertaan, kredit, tagihan yang dibiayai oleh modal sendiri, selain dana dari pihak

luar bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Inti + Peengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca ADM)}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam analisis yang dilakukan penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yang mana dilakukan penguraian atau penggambaran suatu kondisi tertentu yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Kemudian membandingkan antara data-data yang telah dikumpulkan, disusun, dan diklasifikasi dengan teori-teori yang ada, untuk menarik suatu kesimpulan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Pengamatan dan pendalaman secara langsung ke Bank Jabar Banten untuk memperoleh Data Primer, namun data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan studi-studi berupa ilmu-ilmu dari berbagi literatur, laporan keuangan tahunan yang diakses dari web resmi Bank BJB, dan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang laporan keuangan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, sejak Maret 2023 sampai April 2023 yang bertempat di Jl. Cihampelas No.119, Cipaganti Bandung.

Bahan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan beberapa Teknik, yakni sebagai berikut:

1. Field Research (*Studi Lapangan*), Merupakan penelitian yang dilakukan langsung pada Bank BJB dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang diperlukan, yaitu dengan cara Observaasi yang berupa pengamatan secara langsung pada objek penelitian dilaksanakan dengan pendataan terkait masalah yang dihadapi, dan wawancara dengan melangsungkan wawancara oleh pihak terkait guna memdapat keterangan dan data terkait objek yang diteliti.
2. Library Research (*Studi Pustaka*), Merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku, kemudian mengkaji sumber sumber Pustaka yang berupa penelitian-penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori dasar yang digunakan dalam laporan tugas akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui posisi keuangan pada Bank BJB telah dilakukan oleh penulis dengan analisa rasio keuangan pada Bank BJB melalui laporan posisi keuangan dengan kata lain Neraca dalam kurun waktu 5 tahun atau periode, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, diperoleh data sebagai berikut :

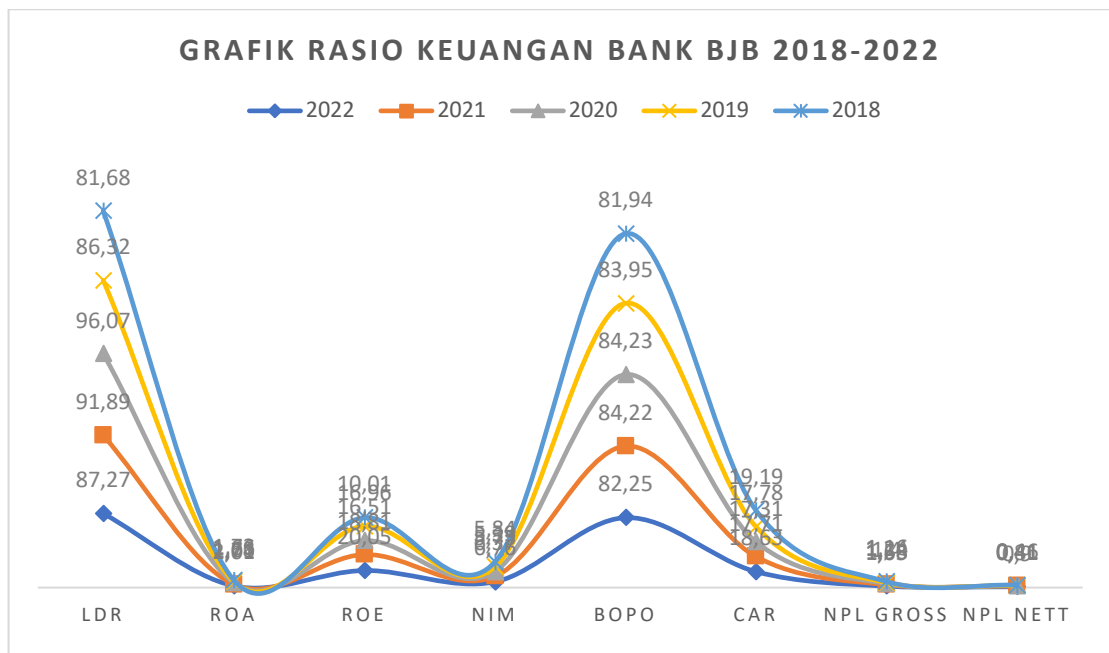
Tabel 1. Rasio Keuangan Bank BJB 2018-2022

Dalam satuan persen (%)

Rasio	2022	2021	2020	2019	2018	Rata-rata	Standar
LDR							>78%

	81.68	86.32	96.07	91.89	87.27	88.65	
ROA	1.73	1.66	1.68	1.71	2.01	1.76	>1,5
ROE	10.01	16.96	16.51	18.81	20.05	16.47	>12
NIM	5.84	5.39	5.75	6.37	6.76	6.02	>6
BOPO	81.94	83.95	84.23	84.22	82.25	83.32	<94%
CAR	19.19	17.78	17.31	17.71	18.63	18.12	>8
NPL GROSS	1.16	1.24	1.40	1.58	1.65	1.41	<5
NPL NETT	0.46	0.41	0.41	0.81	0.90	0.60	<5

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022, data diolah)



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB 2018-2022, grafik diolah.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil analisa dari beberapa rasio keuangan yang diantaranya rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1, yang kemudian diperoleh hasil dengan uraian sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas

Selama periode 2018 sampai 2022 diperoleh data pada table 1, melalui

Rasio Loan to Deposit Ratio , rasio ini menjadai indikator kemampuan bank apakah sepadan dengan kewajibannya dalam memenuhi para depositor yang ingin mencairkan kembali uangnya yang sudah digunakan untuk memberikan kredit pada nasabahnya. Mengukur dari standar LDR menurut peraturan Bank Indonesia tahun 2013 yaitu tidak kurang dan tidak lebih dari 78%-92%, dilihat dalam grafik LDR, Bank BJB termasuk dalam kondisi yang stabil, dengan angka rasio yang berfluktuatif, angka terendah 81,68% tahun 2022 dan angka tertinggi 96,07% pada tahun 2020. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Bank BJB termasuk dalam keadaan liquid dengan kata lain kapabel dalam memenuhi kewajibannya pada depositor dari seluruh kredit yang diserahkan.

2. Analisis Rasio Rentabilitas

Dalam rasio ini digunakan beberapa entitas, yaitu ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), NIM (Net Interest Margin), NPL (Non Profit Loan), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dengan paparan :

- a. ROA dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 (Indonesia, 2011), nilai terbaik yang menjadi standar ROA ialah lebih dari 1,5%. Dalam hasil analisis yang dilakukan penulis yang dapat dilihat melalui table 1, selama periode 2018 sampai 2022 mendapati penurunan, namun masih dapat dikatakan sehat karena telah melampaui standar yang ditentukan dengan rata rata 1,76%. Dalam kondisi ini Bank BJB mampu mengatur dana dan menghasilkan laba dengan sangat baik berdasarkan dari total asset.
- b. ROE atau Return on Equity menguji kecakapan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan pada modal utama yang dimiliki Bank BJB yang ditampilkan pada table 1 menunjukkan penurunan di periode 2018 sampai 2020, dan 2021 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dengan angka 16,96%, dalam kurun waktu ters ebut masih dapat dikatakan cukup baik dalam menghasilkan laba, namun di periode 2022 berada di titik rendah yakni 10,01%, dibawah batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%. Kondisi tersebut bank BJB tidak cukup baik dalam mengelola modalnya.
- c. Perhitungan NIM pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan secara terus-menerus mencapai angka 5,39%, angka ini berada pada di titik terendah NIM dalam kurun waktu 5 periode, walaupun NIM di tahun 2022 menunjukkan kenaikan menjadi 5,84%, namun nilai tersebut masih berada di bawah batas minimum standar NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 6%. Kondisi periode tersebut dapat diindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank BJB belum cukup baik dalam mengelola aktiva produktifnya. Namun jika dilihat dari rata-rata dalam 5 periode berada di ambang batas standar dengan angka 6,02%, dan dapat dikatakan bank berkemampuan memanifestasikan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aktiva produktif.
- d. NPL atau Non Profit Loan pada bank BJB yang dapat dilihat pada grafik, bahwa NPL Gross dan NPL Net berada dibawah lingkup standar yang

ditetapkan bank Indonesia yaitu 5%, bahkan NPL Net dengan rata rata tidak lebih dari 1%, dan NPL Gross dengan rata-rata tidak lebih dari 2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank BJB mampu mengatasi kredit-kredit bermasalah dengan kata lain kredit lancar, yang kemudian dapat dikatakan sangat sehat. Sebab, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah sangat sedikit.

- e. BOPO yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan dari hasil operasional, yang digunakan untuk kemampuan dan tingkat efisiensi dalam menjalankan operasinya. Hasil data yang ditunjukkan pada table 1, bahwa Bank BJB berada pada range 81% hingga 84%, berdasarkan ketetapan Bank Indonesia nilai BOPO dikatakan baik dengan tidak melampaui 94%, Bank BJB dalam kurun waktu tersebut berada pada angka rata-rata 83,32%. Hal ini menerangkan bahwa pendapatan oprasional yang diterima lebih besar dibanding biaya operasional yang dikeluarkan. Kondisi ini berarti Bank BJB memiliki kualitas yang sangat baik dalam manajemen biaya operasional.
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Capital Adequacy ratio atau CAR untuk Analisa rasio solvabilitas. Peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia, nilai minimal CAR adalah 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank. data yang ditampilkan pada table 1, menunjukkan bahwa nilai CAR selama periode 2018 sampai 2022 lebih dari 8% dimana tahun 2018 sebesar 18,63%. Tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan dan berada pada tingkat kesehatan yang baik. Kemudian di tahun 2022 mengalam kenaikan sebesar 1,41% menjadi 19,19% dan di periode 2022 memperoleh nilai tertinggi dibandingkan 4 tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank BJB mampu menghadapi kemungkinan adanya kegagalan dalam pemberian kredit dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari perolehan data, hasil Analisa, dan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa laporan keuangan jika dilakukan analisa yang lebih dalam maka akan memiliki nilai dan fungsi yang lebih, untuk kepentingan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang. Dilakukan dengan cara membandingkan akun-akun laba rugi dan neraca untuk menganalisa laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang penulis gunakan diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Retabilitas, dan Rasio Solvabilitas dengan kesimpulan, yaitu :

1. Hasil penelitian pada rasio keuangan Bank BJB yang mengukur kinerja berdasarkan rata-rata melalui periode 2018-2022, yakni Rasio Likuiditas meliputi LDR = 88,85%, Rasio Rentabilitas meliputi ROA = 1,76%, ROE = 16,47%, NIM = 6,02%, NPL Net = 0,60%, NPL Gross = 1,41%. Dan Rasio

Solvabilitas meliputi CAR = 18,12%. Semua poin-poin dari Rasio keuangan tersebut dalam keadaan yang baik, walaupun angkanya berfluktuatif namun tidak begitu signifikan dan masih sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan kata lain Bank BJB dapat dikatakan memiliki kesehatan bank yang sangat baik.

2. Dalam hal kredit Bank BJB tidak memiliki masalah, selama 5 periode dari 2018 sampai 2022 bank BJB mampu menjaga kualitas dan pertumbuhan kreditnya, sehingga bagi para investor dapat mempertimbangkan keputusan dalam investasi pada Bank BJB.
3. Secara keseluruhan Bank BJB dikatakan sangat baik dalam menjalankan manajemen keuangan selama periode 2018-2022, hal ini terdapat sinkronisasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Istihana dan Yati Mulyati, bahwa analisa rasio laporan keuangan pada periode 2014-2018 dikategorikan dalam keadaan baik dan sehat, ini artinya Bank BJB dalam kurun waktu 9 tahun mampu menjaga kesehatan perusahaannya, dan kemampuan yang baik dalam manajemen keuangan.

SARAN

Berlandaskan dari hasil analisa yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang perlu disampaikan mengenai rasio keuangan terhadap Bank BJB selama periode 2018-2022, yaitu :

1. Demi kepentingan perkembangan Bank BJB dimasa depan, hendaknya Bank BJB terus berinovasi dengan ide-ide baru dalam memberikan kredit yang bersifat umum. Kemudian dalam menjalankan kegiatan manajemen dan operasional sekiranya selalu mempertahankan kualitasnya sehingga akan tetap berada pada standar perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil analisa yang baik melalui rasio keuangan yang telah dilakukan hendaknya Bank BJB memberikan pelayanan yang semakin baik, serta mengundang bagi para investor untuk dapat bergabung dalam pembangunan ekonomi melalui Bank BJB.
2. Untuk penelitian selanjutnya untuk dapat memperluas kajian teori dalam penelitian laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Rachman. (2019). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Pt. Bank Panin. *E-library Unikom*, 9-21. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2596/8/12>. UNIKOM_AULIA APRIANI_BAB 2.pdf
- Agustina, E. D., Senjiati, I. H., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Pada Bank Syariah

Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah Tahun 2016-2020. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 204–210.
http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/27686

Anggraini, E. (2014). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PADA SUMSELBABEL. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

Bahar, A. (2019). Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Mappakasunggu. *Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 22–36.

Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Pengertian Rasio Likuiditas. *Universitas Islam Indonesia*, 7–15.

Fahmi, I. (2019). *Laporan Keuangan 2.1.1*. 2–37.
http://repository.dharmawangsa.ac.id/336/7/BAB_II_15510145.pdf

Indonesia, G. B. (2011). *Surat Edaran BI no.13/1/pbi/2011*.

Istihana, D., & Mulyati, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Jabar Banten (Bjb). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 1695–1704.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.619>

Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.

Libriana, S., & Karyadi. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Inti (Persero) Bandung Periode 2010-2014. 9(2), 217–237.

Puspitasari, E. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET INTEREST MARGIN PADA BANK-BANK UMUM DI INDONESIA. 2, 1630–1642.

Saliman, A. R. (2019). Hukum Bisnis Untuk Perusahaan. *Prenada Media*, 1, 1–313.
<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/hukum-bisnis-untuk-perusahaan-i>

Sanarta, K. (2023). *Aturan Hukum Laporan Tahunan Perusahaan dan Sanksinya. Regulatory Copilience System*.
<https://rcs.hukumonline.com/insights/laporan-tahunan-perusahaan>

Suparno, & Hardiyanti, I. Y. (2022). Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja

Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo.Tbk. *Parameter*, 7(1), 168-180. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.198>

Tamin, M., Hilmi, H., Ilham, D., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 124. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>